

Judul Utama

Sub Judul

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta (Pasal 4)

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Perlindungan (Pasal 26)

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

1. Penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk penyediaan informasi aktual.
2. Penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan.
3. Penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar.
4. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran (Pasal 113)

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Judul Utama

Sub Judul

Nama Penulis 1

Nama Penulis 2

dst.

PT Solusi Administrasi Hukum

Judul Utama
Sub Judul

Nama Penulis

Penulis 1
Penulis 2
dst.

Desain Cover :

Tim Sah Publisher

Ilustrasi :

Tim Sah Publisher

Tata Letak :

Tim Sah Publisher

Ukuran :

146 halaman, Uk: 17.5x25 cm

E-ISBN :

XXX-X-XXXXXX-XXX-X

Cetakan Pertama :

Februari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Sah Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT PT SOLUSI ADMINISTRASI HUKUM

Jl. Pedan Karangdowo, Munggun, Karangdowo, Klaten

Telp: +628562160034

publisher.sah.co.id

E-mail: publisher@sah.co.id

KATA PENGANTAR

Kata pengantar buku ditulis secara singkat, padat, dan reflektif untuk menjelaskan latar belakang lahirnya buku, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, serta harapan penulis kepada pembaca. Bagian ini biasanya memuat alasan akademik atau praktis mengapa buku tersebut penting, konteks masalah yang diangkat, proses penyusunan secara umum, serta ucapan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi. Gaya bahasanya formal namun tetap personal, tidak terlalu teknis, dan tidak membahas isi bab secara rinci. Panjangnya umumnya satu hingga dua halaman.

Kata pengantar dapat ditulis oleh penulis buku sendiri atau oleh tokoh lain yang memiliki otoritas, reputasi, atau kedekatan akademik dengan topik buku. Jika ditulis oleh penulis, biasanya berisi refleksi pribadi dan penjelasan motivasi penulisan. Jika ditulis oleh pihak lain, seperti akademisi senior, praktisi, atau tokoh publik, maka fungsinya menjadi endorsement ilmiah atau legitimasi intelektual terhadap karya tersebut.

Klaten, 23 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	6
BAB 1. JUDUL BAB 1.....	10
A. SUB JUDUL HEADING 2.....	10
B. SUB JUDUL HEADING 2.....	11
C. SUB JUDUL HEADING 2.....	14
BAB 2. JUDUL BAB 2.....	15
D. SUB JUDUL HEADING 2.....	15
E. SUB JUDUL HEADING 2.....	16
F. SUB JUDUL HEADING 2.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB 1. JUDUL BAB 1

Buku referensi memiliki karakter yang berbeda secara mendasar dari buku populer, buku ajar ringkas, maupun buku motivasi. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan akademik yang stabil, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang. Tujuan utamanya bukan sekadar menyampaikan gagasan, tetapi membangun kerangka pengetahuan yang sistematis, komprehensif, dan berbasis evidensi. Oleh karena itu, isi buku referensi harus lahir dari telaah literatur yang luas, argumentasi yang kokoh, dan struktur konseptual yang jelas. Penulis tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi menempatkan setiap pernyataan dalam konteks teori, penelitian terdahulu, serta perdebatan ilmiah yang relevan. Buku referensi menuntut kedalaman analisis, bukan sekadar keluasan topik.

A. SUB JUDUL HEADING 2

Dari sisi isi, buku referensi harus memiliki fondasi teoritis yang kuat. Setiap konsep dijelaskan secara definisional, historis, dan kontekstual. Definisi tidak boleh ambigu. Istilah teknis harus dijelaskan secara konsisten sejak awal. Jika terdapat perbedaan pandangan dalam literatur, perbedaan tersebut dipetakan secara adil dan proporsional. Buku referensi yang baik tidak menyederhanakan kompleksitas secara berlebihan. Ia justru mengurai kompleksitas menjadi struktur yang dapat dipahami. Isi disusun berdasarkan logika ilmiah, bukan sekadar urutan naratif. Biasanya dimulai dari landasan konseptual, dilanjutkan dengan pengembangan teori, metodologi, aplikasi, hingga implikasi dan arah penelitian lanjutan. Struktur ini menunjukkan bahwa buku referensi tidak berhenti pada penjelasan, tetapi juga membuka ruang pengembangan pengetahuan.

Kelengkapan menjadi ciri penting lainnya. Buku referensi harus mencakup spektrum utama dalam bidang kajian yang diangkat. Ia tidak boleh terlalu sempit, kecuali memang secara eksplisit menyatakan fokus khusus. Kelengkapan tidak berarti memuat semua hal secara dangkal, melainkan menghadirkan aspek inti secara mendalam. Referensi ilmiah menjadi tulang punggung. Sitasi harus relevan, mutakhir, dan berasal dari sumber kredibel seperti jurnal bereputasi, buku akademik, serta dokumen resmi. Penggunaan gaya sitasi harus konsisten, misalnya APA, Chicago, atau lainnya sesuai standar

disiplin ilmu. Daftar pustaka tidak boleh sekadar pelengkap administratif, melainkan cerminan integritas ilmiah.

B. SUB JUDUL HEADING 2

Dari sisi penyampaian, gaya bahasa buku referensi cenderung formal, objektif, dan analitis. Kalimat disusun secara jelas dan langsung. Hindari ungkapan emosional atau retorika persuasif yang berlebihan. Buku referensi tidak bertujuan membujuk, tetapi menjelaskan dan meyakinkan melalui argumentasi rasional¹. Sebagian besar kalimat menggunakan struktur aktif untuk menjaga kejelasan. Istilah teknis dipakai secara konsisten dan tidak diganti-ganti dengan sinonim populer yang dapat menimbulkan ambiguitas. Penjelasan dibangun secara bertahap. Setiap paragraf memiliki satu gagasan utama yang dikembangkan dengan argumentasi dan bukti. Transisi antarparagraf harus logis dan terstruktur agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran tanpa kebingungan².

Sub Judul 3

Kedalaman analisis menjadi pembeda utama antara buku referensi dan buku ajar umum. Buku referensi tidak hanya menjelaskan “apa”, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana”. Ia membedah asumsi dasar suatu teori. Ia menguji kekuatan dan keterbatasannya. Ia menunjukkan implikasi praktis maupun konseptual. Analisis tidak berhenti pada deskripsi. Setiap bab idealnya memuat sintesis yang memperlihatkan posisi penulis dalam lanskap keilmuan. Namun posisi tersebut harus dibangun melalui argumentasi yang terukur, bukan klaim sepihak. Objektivitas tetap dijaga dengan mengakui keterbatasan dan potensi bias.

Struktur bab dalam buku referensi biasanya sistematis dan konsisten. Setiap bab diawali dengan pengantar yang menjelaskan fokus pembahasan. Bagian inti memuat penjelasan konseptual dan analisis. Bagian akhir dapat berisi rangkuman analitis, bukan sekadar ringkasan deskriptif. Beberapa buku referensi juga menambahkan tabel, diagram, model konseptual, atau ilustrasi untuk memperjelas hubungan antarvariabel atau antar konsep. Visualisasi ini bukan ornamen, tetapi alat bantu analisis. Penyajian data harus akurat dan diberi keterangan yang jelas. Jika terdapat model matematis atau kerangka metodologis, penjelasannya harus runtut dan tidak meloncat.

Konsistensi terminologi sangat penting. Buku referensi berfungsi sebagai acuan. Ketidakkonsistenan istilah dapat menimbulkan kekeliruan konseptual. Oleh karena itu, penulis perlu menetapkan glosarium jika bidang kajiannya kompleks. Penggunaan singkatan harus diperkenalkan terlebih dahulu sebelum

¹ Catatan Kaki menggunakan style APA 7

² Catatan Kaki kedua

dipakai berulang. Setiap simbol, notasi, atau akronim dijelaskan secara eksplisit. Standar ini menunjukkan disiplin ilmiah dalam penulisan.

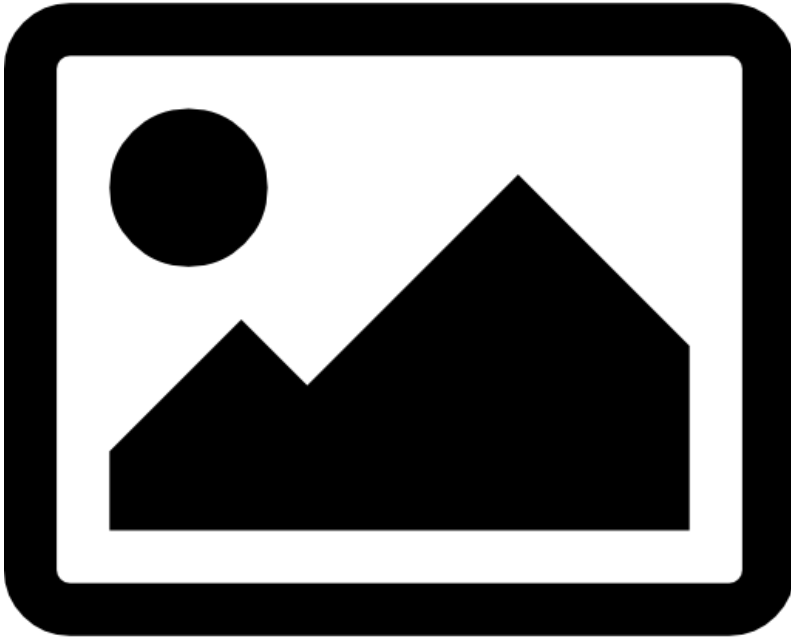
Aspek metodologis juga sering menjadi bagian penting dalam buku referensi, terutama dalam bidang sains dan ilmu sosial. Penulis menjelaskan pendekatan penelitian yang dominan dalam bidang tersebut. Ia memaparkan teknik analisis, validitas, reliabilitas, serta batasan metode. Penjelasan ini memberi pembaca kerangka untuk memahami bagaimana pengetahuan dalam bidang itu diproduksi. Dengan demikian, buku referensi tidak hanya menyajikan hasil, tetapi juga proses epistemologis di baliknya.

Buku referensi yang kuat juga menunjukkan kesadaran historis. Ia menelusuri perkembangan konsep dari masa ke masa. Ia menjelaskan perubahan paradigma, pergeseran metodologi, dan dinamika perdebatan ilmiah. Pendekatan historis membantu pembaca memahami bahwa ilmu bersifat dinamis. Hal ini penting untuk menghindari kesan bahwa teori tertentu bersifat final dan tidak dapat digugat. Kesadaran historis memperkaya kedalaman intelektual buku.

Dari sisi pembaca, buku referensi biasanya ditujukan untuk mahasiswa tingkat lanjut, peneliti, dosen, atau praktisi yang memerlukan rujukan mendalam. Oleh karena itu, tingkat kompleksitasnya relatif tinggi. Penulis tidak perlu menyederhanakan secara berlebihan. Namun kejelasan tetap menjadi prioritas. Kompleksitas tidak boleh menjadi alasan untuk menulis secara kabur. Kalimat harus tetap efektif. Paragraf tidak terlalu panjang. Setiap bagian memiliki fokus yang tegas.

Dalam konteks penyusunan naskah, buku referensi memerlukan perencanaan matang. Outline harus disusun secara sistemik sejak awal. Setiap bab memiliki fungsi dalam keseluruhan arsitektur buku. Tidak boleh ada bab yang berdiri sendiri tanpa hubungan dengan kerangka besar. Koherensi global sangat penting. Pembaca harus melihat kesinambungan dari awal hingga akhir. Penutup buku biasanya berisi sintesis menyeluruh, implikasi teoretis, dan agenda riset masa depan.

Secara keseluruhan, karakter penulisan buku referensi ditandai oleh kedalaman, sistematika, objektivitas, konsistensi, dan integritas ilmiah. Isinya berbasis teori dan data. Penyampaiannya formal dan analitis. Strukturnya terencana dan koheren. Bahasa yang digunakan jelas dan presisi. Referensi ilmiah menjadi fondasi utama. Buku referensi bukan sekadar kumpulan informasi, tetapi konstruksi pengetahuan yang dirancang untuk menjadi pijakan akademik jangka panjang.



Caption gambar
(link sumber jika bukan buatan sendiri)

Kondisi tersebut mendorong kebutuhan akan otomatisasi analisis opini. Sistem komputasional mampu memproses ribuan dokumen dalam waktu singkat. Algoritma pembelajaran mesin dapat mengenali pola sentimen dari data pelatihan. Model deep learning bahkan mampu menangkap konteks kalimat yang lebih kompleks. Otomatisasi tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan konsistensi hasil analisis.

Relevansi analisis sentimen semakin kuat dalam dunia penelitian dan industri. Dalam penelitian sosial, analisis ini membantu memahami persepsi publik terhadap isu tertentu. Dalam bidang bisnis, perusahaan menggunakan hasil analisis untuk menyusun strategi pemasaran. Di sektor keuangan, investor memanfaatkan sentimen pasar untuk memprediksi pergerakan saham. Analisis sentimen tidak lagi menjadi sekadar alat teknis, tetapi telah menjadi bagian dari pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan latar belakang tersebut, kajian tentang analisis sentimen menjadi penting untuk dipahami secara konseptual dan metodologis. Bab ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana opini digital dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. SUB JUDUL HEADING 2

Analisis sentimen merupakan teknik komputasional yang bertujuan mengidentifikasi sikap atau opini dalam teks. Teknik ini memproses data bahasa untuk menentukan kecenderungan positif, negatif, atau netral. Penelitian ini memanfaatkan metode pemrosesan bahasa alami dan pembelajaran mesin untuk mengekstraksi makna dari teks tidak terstruktur. Fokus utama terletak pada interpretasi sikap penulis terhadap suatu objek, peristiwa, atau isu tertentu.

Istilah analisis sentimen sering digunakan bersama dengan opinion mining. Keduanya memiliki hubungan erat, tetapi tidak sepenuhnya sama. Opinion mining menekankan proses ekstraksi opini secara umum, termasuk identifikasi siapa yang berpendapat dan terhadap apa pendapat tersebut diarahkan. Analisis sentimen lebih spesifik pada pengukuran orientasi atau kecenderungan emosional dari opini tersebut. Perbedaan keduanya dapat diringkas dalam tabel berikut.

Contoh Tabel	Opinion Mining	Analisis Sentimen
Fokus utama	Ekstraksi opini secara menyeluruh	Identifikasi kecenderungan sentimen
Elemen yang dianalisis	Penulis, target, dan isi opini	Polarity dan nilai sentimen
Ruang lingkup	Lebih luas dan konseptual	Lebih terfokus pada klasifikasi
Tujuan akhir	Memetakan struktur opini	Menentukan nilai positif, negatif, atau netral

Dalam praktiknya, klasifikasi sentimen umumnya dibagi menjadi tiga kategori dasar, yaitu positif, negatif, dan netral. Kategori positif menunjukkan dukungan atau kepuasan terhadap suatu objek. Kategori negatif menunjukkan penolakan atau ketidakpuasan. Kategori netral menggambarkan pernyataan yang bersifat informatif tanpa muatan emosional yang jelas. Pembagian ini menjadi fondasi dalam banyak penelitian awal di bidang ini.

BAB 2. JUDUL BAB 2

Buku referensi memiliki karakter yang berbeda secara mendasar dari buku populer, buku ajar ringkas, maupun buku motivasi. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan akademik yang stabil, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang. Tujuan utamanya bukan sekadar menyampaikan gagasan, tetapi membangun kerangka pengetahuan yang sistematis, komprehensif, dan berbasis evidensi. Oleh karena itu, isi buku referensi harus lahir dari telaah literatur yang luas, argumentasi yang kokoh, dan struktur konseptual yang jelas. Penulis tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi menempatkan setiap pernyataan dalam konteks teori, penelitian terdahulu, serta perdebatan ilmiah yang relevan. Buku referensi menuntut kedalaman analisis, bukan sekadar keluasan topik.

D. SUB JUDUL HEADING 2

Dari sisi isi, buku referensi harus memiliki fondasi teoritis yang kuat. Setiap konsep dijelaskan secara definisional, historis, dan kontekstual. Definisi tidak boleh ambigu. Istilah teknis harus dijelaskan secara konsisten sejak awal. Jika terdapat perbedaan pandangan dalam literatur, perbedaan tersebut dipetakan secara adil dan proporsional. Buku referensi yang baik tidak menyederhanakan kompleksitas secara berlebihan. Ia justru mengurai kompleksitas menjadi struktur yang dapat dipahami. Isi disusun berdasarkan logika ilmiah, bukan sekadar urutan naratif. Biasanya dimulai dari landasan konseptual, dilanjutkan dengan pengembangan teori, metodologi, aplikasi, hingga implikasi dan arah penelitian lanjutan. Struktur ini menunjukkan bahwa buku referensi tidak berhenti pada penjelasan, tetapi juga membuka ruang pengembangan pengetahuan.

Kelengkapan menjadi ciri penting lainnya. Buku referensi harus mencakup spektrum utama dalam bidang kajian yang diangkat. Ia tidak boleh terlalu sempit, kecuali memang secara eksplisit menyatakan fokus khusus. Kelengkapan tidak berarti memuat semua hal secara dangkal, melainkan menghadirkan aspek inti secara mendalam. Referensi ilmiah menjadi tulang punggung. Sitasi harus relevan, mutakhir, dan berasal dari sumber kredibel seperti jurnal bereputasi, buku akademik, serta dokumen resmi. Penggunaan gaya sitasi harus konsisten, misalnya APA, Chicago, atau lainnya sesuai standar

disiplin ilmu. Daftar pustaka tidak boleh sekadar pelengkap administratif, melainkan cerminan integritas ilmiah.

E. SUB JUDUL HEADING 2

Dari sisi penyampaian, gaya bahasa buku referensi cenderung formal, objektif, dan analitis. Kalimat disusun secara jelas dan langsung. Hindari ungkapan emosional atau retorika persuasif yang berlebihan. Buku referensi tidak bertujuan membujuk, tetapi menjelaskan dan meyakinkan melalui argumentasi rasional. Sebagian besar kalimat menggunakan struktur aktif untuk menjaga kejelasan. Istilah teknis dipakai secara konsisten dan tidak diganti-ganti dengan sinonim populer yang dapat menimbulkan ambiguitas. Penjelasan dibangun secara bertahap. Setiap paragraf memiliki satu gagasan utama yang dikembangkan dengan argumentasi dan bukti. Transisi antarparagraf harus logis dan terstruktur agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran tanpa kebingungan.

Kedalaman analisis menjadi pembeda utama antara buku referensi dan buku ajar umum. Buku referensi tidak hanya menjelaskan “apa”, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana”. Ia membedah asumsi dasar suatu teori. Ia menguji kekuatan dan keterbatasannya. Ia menunjukkan implikasi praktis maupun konseptual. Analisis tidak berhenti pada deskripsi. Setiap bab idealnya memuat sintesis yang memperlihatkan posisi penulis dalam lanskap keilmuan. Namun posisi tersebut harus dibangun melalui argumentasi yang terukur, bukan klaim sepihak. Objektivitas tetap dijaga dengan mengakui keterbatasan dan potensi bias.

Struktur bab dalam buku referensi biasanya sistematis dan konsisten. Setiap bab diawali dengan pengantar yang menjelaskan fokus pembahasan. Bagian inti memuat penjelasan konseptual dan analisis. Bagian akhir dapat berisi rangkuman analitis, bukan sekadar ringkasan deskriptif. Beberapa buku referensi juga menambahkan tabel, diagram, model konseptual, atau ilustrasi untuk memperjelas hubungan antarvariabel atau antar konsep. Visualisasi ini bukan ornamen, tetapi alat bantu analisis. Penyajian data harus akurat dan diberi keterangan yang jelas. Jika terdapat model matematis atau kerangka metodologis, penjelasannya harus runtut dan tidak meloncat.

Konsistensi terminologi sangat penting. Buku referensi berfungsi sebagai acuan. Ketidakkonsistenan istilah dapat menimbulkan kekeliruan konseptual. Oleh karena itu, penulis perlu menetapkan glosarium jika bidang kajiannya kompleks. Penggunaan singkatan harus diperkenalkan terlebih dahulu sebelum dipakai berulang. Setiap simbol, notasi, atau akronim dijelaskan secara eksplisit. Standar ini menunjukkan disiplin ilmiah dalam penulisan.

Aspek metodologis juga sering menjadi bagian penting dalam buku referensi, terutama dalam bidang sains dan ilmu sosial. Penulis menjelaskan

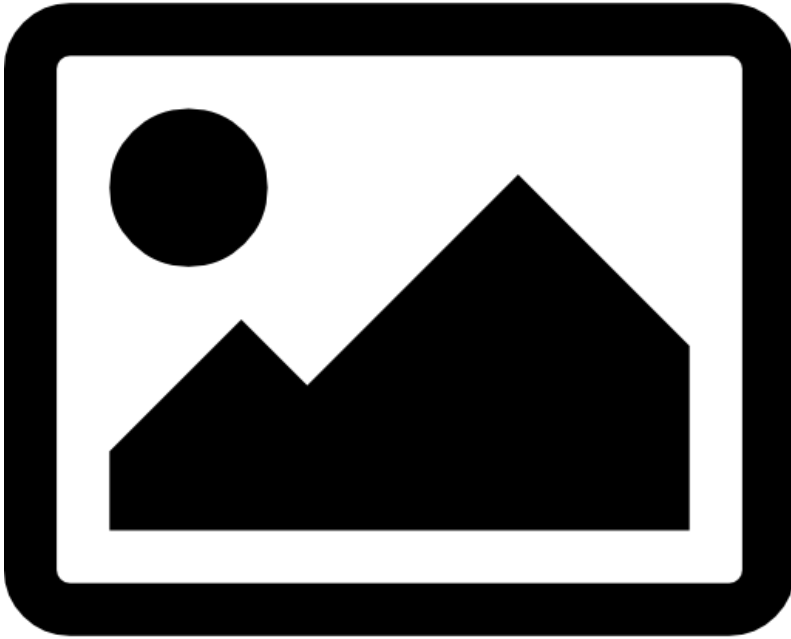
pendekatan penelitian yang dominan dalam bidang tersebut. Ia memaparkan teknik analisis, validitas, reliabilitas, serta batasan metode. Penjelasan ini memberi pembaca kerangka untuk memahami bagaimana pengetahuan dalam bidang itu diproduksi. Dengan demikian, buku referensi tidak hanya menyajikan hasil, tetapi juga proses epistemologis di baliknya.

Buku referensi yang kuat juga menunjukkan kesadaran historis. Ia menelusuri perkembangan konsep dari masa ke masa. Ia menjelaskan perubahan paradigma, pergeseran metodologi, dan dinamika perdebatan ilmiah. Pendekatan historis membantu pembaca memahami bahwa ilmu bersifat dinamis. Hal ini penting untuk menghindari kesan bahwa teori tertentu bersifat final dan tidak dapat digugat. Kesadaran historis memperkaya kedalaman intelektual buku.

Dari sisi pembaca, buku referensi biasanya ditujukan untuk mahasiswa tingkat lanjut, peneliti, dosen, atau praktisi yang memerlukan rujukan mendalam. Oleh karena itu, tingkat kompleksitasnya relatif tinggi. Penulis tidak perlu menyederhanakan secara berlebihan. Namun kejelasan tetap menjadi prioritas. Kompleksitas tidak boleh menjadi alasan untuk menulis secara kabur. Kalimat harus tetap efektif. Paragraf tidak terlalu panjang. Setiap bagian memiliki fokus yang tegas.

Dalam konteks penyusunan naskah, buku referensi memerlukan perencanaan matang. Outline harus disusun secara sistemik sejak awal. Setiap bab memiliki fungsi dalam keseluruhan arsitektur buku. Tidak boleh ada bab yang berdiri sendiri tanpa hubungan dengan kerangka besar. Koherensi global sangat penting. Pembaca harus melihat kesinambungan dari awal hingga akhir. Penutup buku biasanya berisi sintesis menyeluruh, implikasi teoretis, dan agenda riset masa depan.

Secara keseluruhan, karakter penulisan buku referensi ditandai oleh kedalaman, sistematika, objektivitas, konsistensi, dan integritas ilmiah. Isinya berbasis teori dan data. Penyampaiannya formal dan analitis. Strukturnya terencana dan koheren. Bahasa yang digunakan jelas dan presisi. Referensi ilmiah menjadi fondasi utama. Buku referensi bukan sekadar kumpulan informasi, tetapi konstruksi pengetahuan yang dirancang untuk menjadi pijakan akademik jangka panjang.



Caption gambar
(link sumber jika bukan buatan sendiri)

Kondisi tersebut mendorong kebutuhan akan otomatisasi analisis opini. Sistem komputasional mampu memproses ribuan dokumen dalam waktu singkat. Algoritma pembelajaran mesin dapat mengenali pola sentimen dari data pelatihan. Model deep learning bahkan mampu menangkap konteks kalimat yang lebih kompleks. Otomatisasi tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan konsistensi hasil analisis.

Relevansi analisis sentimen semakin kuat dalam dunia penelitian dan industri. Dalam penelitian sosial, analisis ini membantu memahami persepsi publik terhadap isu tertentu. Dalam bidang bisnis, perusahaan menggunakan hasil analisis untuk menyusun strategi pemasaran. Di sektor keuangan, investor memanfaatkan sentimen pasar untuk memprediksi pergerakan saham. Analisis sentimen tidak lagi menjadi sekadar alat teknis, tetapi telah menjadi bagian dari pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan latar belakang tersebut, kajian tentang analisis sentimen menjadi penting untuk dipahami secara konseptual dan metodologis. Bab ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana opini digital dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. SUB JUDUL HEADING 2

Analisis sentimen merupakan teknik komputasional yang bertujuan mengidentifikasi sikap atau opini dalam teks. Teknik ini memproses data bahasa untuk menentukan kecenderungan positif, negatif, atau netral. Penelitian ini memanfaatkan metode pemrosesan bahasa alami dan pembelajaran mesin untuk mengekstraksi makna dari teks tidak terstruktur. Fokus utama terletak pada interpretasi sikap penulis terhadap suatu objek, peristiwa, atau isu tertentu.

Istilah analisis sentimen sering digunakan bersama dengan opinion mining. Keduanya memiliki hubungan erat, tetapi tidak sepenuhnya sama. Opinion mining menekankan proses ekstraksi opini secara umum, termasuk identifikasi siapa yang berpendapat dan terhadap apa pendapat tersebut diarahkan. Analisis sentimen lebih spesifik pada pengukuran orientasi atau kecenderungan emosional dari opini tersebut. Perbedaan keduanya dapat diringkas dalam tabel berikut.

Contoh Tabel	Opinion Mining	Analisis Sentimen
Fokus utama	Ekstraksi opini secara menyeluruh	Identifikasi kecenderungan sentimen
Elemen yang dianalisis	Penulis, target, dan isi opini	Polarity dan nilai sentimen
Ruang lingkup	Lebih luas dan konseptual	Lebih terfokus pada klasifikasi
Tujuan akhir	Memetakan struktur opini	Menentukan nilai positif, negatif, atau netral

Dalam praktiknya, klasifikasi sentimen umumnya dibagi menjadi tiga kategori dasar, yaitu positif, negatif, dan netral. Kategori positif menunjukkan dukungan atau kepuasan terhadap suatu objek. Kategori negatif menunjukkan penolakan atau ketidakpuasan. Kategori netral menggambarkan pernyataan yang bersifat informatif tanpa muatan emosional yang jelas. Pembagian ini menjadi fondasi dalam banyak penelitian awal di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

(APA Style edisi ke-7)

- Abdullah, C., Durand, N., & Moonti, R. M. (2025). Transformasi Digital dan Hak atas Privasi: Tinjauan Kritis Pelaksanaan UU Perlindungan Data Pribadi (PDP) Tahun 2022 di Era Big Data. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 2(3), 233–241. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v2i3.1073>
- Almutairi, M. (2025). Sentiment Analysis in Learning Management Systems: Understanding Student Feedback at Scale. *ArXiv Preprint ArXiv:2506.05490*. <https://arxiv.org/abs/2506.05490>
- Amandasari, F., & Damayanti, D. (2025). Perbandingan Kinerja Support Vector Machine dan Naive Bayes dalam Klasifikasi Sentimen Twitter Terhadap Pelayanan BPJS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(3), 645–653. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.680>
- Amin, F. M. (2023). Exploring Students' Reading Interest Through Tiktok Multimodal Literacy. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 157–164. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1326>
- Anggraini, W. (2021). Analisis pada Sistem Informasi Akademik: Studi Usability Scale. *Jurnal Saintek UNY*.
- Bustamin, A., Prayogi, A. A., Siswanto, D., Rafrin, M., & Nurdin, A. (2025). Text normalization for Indonesian slang words in sentiment analysis development. *ICIC Express Letters, Part B: Applications*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.24507/icicelb.16.02.121>
- Dhinora, M. Y., & Mailoa, E. (2025). Analisa Tweet Mahasiswa untuk Deteksi Gejala Depresi dengan Penerapan Natural Language Processing. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(2), 1193–1211. <https://doi.org/10.63447/jimik.v6i2.1405>
- Dinar, A. N., Irawan, A. S. Y., & Umaidah, Y. (2023). Analisis Sentimen Pada Pengguna Twitter Terhadap Program Kampus Merdeka Menggunakan Naïve Bayes. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 755–762.

- Fariad, M. I., Tampubolon, L. P. D., & Atmodjo, D. (2022). Sentiment Analysis Research in Indonesian Language Reviewing From the Characteristics of Comments. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 32(2), 277–285.
- Handayani, H., Luchia, N. T., Auliani, S. N., Azani, N. W., & Adha, R. (2020). Analysis of Twitter User Sentiments for the Aplikasi TikTok Application Using Naïve Bayes Clasifier Algorithm Method. *SENTIMAS: Seminar Nasional Teknologi Informasi, Mekatronika Dan Ilmu Komputer*.
- Iezzi, L. (2023). Code switching online: the case of Indonesian and English on Instagram. *Language. Text. Society*, 10(2). <https://ltsj.online/2023-10-2-iezzi>
- Jarmul, K. (2017). *Python Web Scraping*. Packt Publishing.
- Khaira, U., Aryani, R., & Hardian, R. W. (2023). Perbandingan Algoritma Naïve Bayes dan Support Vector Machine (SVM) dalam Analisis Sentimen Kebijakan Kemdikbudristek Tentang Kuota Internet Selama Pandemi Covid-19. *PROCESSOR*, 18(2), 183–195. <https://doi.org/10.33998/processor.2023.18.2.897>
- Khairul, M. F. R., & Perdana, R. S. (2024). Arsitektur Sistem Percakapan Otomatis Berbahasa Indonesia dengan Normalisasi Bahasa Informal Menjadi Baku. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 11(5), 1009–1016. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2024117984>
- Mendrofä, V. E. S., Ginting, L. E. B., Sitanggang, K., Nainggolan, M., Gaol, M. G. A. L., Hasibuan, S. E. F. B., & Purba, R. M. (2024). Bahasa Indonesia dan globalisasi: Kajian sosiolinguistik generasi alpha di tengah popularitas bahasa gaul (slang). *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(9), 279–290.
- Munthe, S. R., Suryadi, S., & Laksono, F. (2024). Analisis Klasifikasi Teks Pada Kata Slang di Media Sosial Menggunakan Pengolahan Bahasa Alami untuk Trending Topik. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 5(1), 230–241. <https://doi.org/10.30865/klik.v5i1.2018>
- Ningsih, W., Alfiana, B., Rahmadden, R., & Wulandari, D. (2024). Perbandingan Algoritma SVM dan Naïve Bayes dalam Analisis Sentimen Twitter pada Penggunaan Mobil Listrik di Indonesia. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(2), 556–562. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i2.1253>

- Nugroho, H., & Ramadhani, D. (2023). Perlindungan data pribadi dan tantangan implementasi UU PDP di era digital. *Jurnal Koinfo & Hukum*, 11(2), 75–90. <https://doi.org/10.25077/jkh.v11i2.2023.75>
- Octavianus. (2021). Analisis Sentimen Situs Pembajak Artikel Penelitian Menggunakan Metode Lexicon-Based. *JOINTER: Journal of Informatics Engineering*, 2(02), 39–46.
- Pahruroji, M., Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2025). Glokalisasi bahasa: Dominasi dan adaptasi slang internasional pada kalangan generasi alpha di ruang virtual. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(4), 997–1010. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i4.1277>
- Pramudita, D., Akbar, Y., & Wahyudi, T. (2024). Analisis Sentimen Terhadap Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(4), 1420–1430. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i4.1565>
- Prastyo, D., Irawan, D., & Mursyidin, I. H. (2025). Analisis Sentimen Kelas Jamak Menggunakan Model Emosi Plutchik pada Data Media Sosial. *BIT (Bina Insani ICT Journal)*, 12(1).
- Pratiwi, Y., Handayani, L., & Sutanto, B. (2024). Prevalensi Stres Akademik Mahasiswa Indonesia: Studi Multi-Center. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 34–51.
- Rahmaddeni, Fitria, V., Rahayu, K., Septhya, D., & Efrizoni, L. (2025). Deteksi Stres dan Depresi Unggahan Media Sosial dengan Machine Learning. *JURNAL FASILKOM (Teknologi InFormASi Dan Ilmu KOMputer)*, 15(1). <https://doi.org/10.37859/jf.v15i1.9067>
- Rakhmawati, N. A., Rendiga, N. M., Aini, S. A., & Tertiabudi, V. A. (2024). Analisis Etika dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Oleh Mahasiswa ITS Mengenai Pelanggaran Privasi. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 8(2), 90–95. <https://doi.org/10.26740/jieet.v8n2.p90-95>
- Sahria. (2022). Implementasi Web Scraping Untuk Mengumpulkan Data Pada Media Sosial Instagram. Tugas Akhir. Universitas Islam Indonesia.

- Saputra, A. N. A., Saputro, R. E., & Saputra, D. I. S. (2025). Enhancing Sentiment Analysis Accuracy Using SVM and Slang Word Normalization on YouTube Comments. *Sinkron: Jurnal Dan Penelitian Teknik Informatika*, 9(2), 687–699. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v9i2.14613>
- Sari, A. A., Alya, H., Sihotang, R. O., Rafi, U., & Marisha, D. (2025). Multimodal Cyberbullying in TikTok Comments: A Descriptive Qualitative Analysis. 10(6), 1–10.
- Sari, D. A., & Prabowo, H. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan sistem informasi akademik: Studi kasus pada Universitas Negeri di Jakarta. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 22–30.
- Setiawan, V. D., Iswavigra, D. U., & Anggiratih, E. (2025). Implementation of IndoBERT for Sentiment Analysis of the Constitutional Court’s Decision Regarding the Minimum Age of Vice Presidential Candidates. *Scientific Journal of Informatics*, 12(3), 397–406. <https://doi.org/10.15294/sji.v12i3.26320>
- Skujins, C. E. A. (2024). Indonesian/English Code-Switching on Social Media: A Paper Exploring How to Mengekspresikan Diri Through the Switching of Bahasa. Master’s Thesis. Flinders University.
- Suhartono, D., Wongso, W., & Handoyo, A. T. (2024). IdSarcasm: Benchmarking and Evaluating Language Models for Indonesian Sarcasm Detection. *IEEE Access*, 12, 87323–87332. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3416955>
- Thuraya, Z. (2025). Analisis Sentimen Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Akademik Universitas Sriwijaya Menggunakan Metode Naive Bayes. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Wafiq, A., Syawal, A., Ikrar, & Ahmad, Z. A. (2025). Burnout Akademik di Era Digital dan Persepsi Mahasiswa terhadap Peluang Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Deteksi Dini. *Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 5(3), 426–434. <https://doi.org/10.47233/jsit.v5i3.3711>
- Wijaya, K. A., Romadhony, A., & Richasdy, D. (2023). Implementasi Model IndoBERT pada Dashboard Sentimen Media Sosial (Studi Kasus Universitas XYZ). *EProceedings of Engineering*, 10(4).

- Wilie, B., Vincentio, K., Winata, G. I., Cahyawijaya, S., Li, X., Lim, Z. Y., Soleman, S., Mahendra, R., Fung, P., Bahar, S., & Purwarianti, A. (2020). IndoNLU: Benchmark and Resources for Evaluating Indonesian Natural Language Understanding. *Proceedings of the 1st Conference of the Asia-Pacific Chapter of the Association for Computational Linguistics*, 843–857. <https://doi.org/10.18653/v1/2020.aacl-main.85>
- Yunitasari, Y., Musdholifah, A., & Sari, A. K. (2019). Sarcasm Detection For Sentiment Analysis in Indonesian Language Tweets. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 13(1), 53–62. <https://doi.org/10.22146/ijccs.41136>
- Zalukhu, A. A. F., Laiya, R. E., & Laia, M. Y. (2021). Analysis of Indonesian-English Code Switching and Code Mixing on Facebook. *Research on English Language Education*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.57094/relation.v3i2.387>
- Zega, C. J. P., & Zega, F. P. (2025). Meta-Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i2.140>